BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 1 bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pernyataan undang-undang tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa melalui proses pembelajaran. Agar tujuan pendidikan tersebut tercapai, maka seorang siswa harus belajar dengan tekun karena seyogyanya tanggung jawab siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan menggunakan alat indera dengan membaca, mendengar, mengamati, serta meniru agar menghasilkan penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya di cetak sebagai individu yang pandai dan terampil, namun dalam diri siswa harus ditanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai serta norma-norma didalam masyarakat, seperti kebiasaan, kecakapan, dan kepribadian yang baik, serta yang paling utama ialah tanggung jawab nya sebagai pelajar yaitu belajar. Siswa dituntut untuk wajib belajar agar ia dapat mencapai suatu prestasi.

Tanggung jawab anak telah ditanamkan dan diterimanya sejak dini oleh orang tua akan membantu kegiatan belajar anak di sekolah lebih bermakna yakni memperoleh hasil belajar yang memuaskan semua pihak. Berhasil tidaknya mereka di sekolah sangat ditentukan oleh cara mereka menanggapi batasan dan aturan, serta bagaimana mereka menerima tanggung jawab. Jika anak terbiasa memiliki rasa tanggung jawab dan menerima dorongan serta motivasi dari orang tua, guru di sekolah akan memberikan dukungan positif dalam mengembangkan pengetahuan dan berbagai macam kegiatan belajar, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Perjalanan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan diperlukan belajar. Agar lebih efektif dalam belajar, setiap anak harus memiliki rasa tanggung jawab.

Dengan demikian, agar tanggung jawab belajar anak di sekolah dapat ditegakkan, biasanya diperlukan peraturan-peraturan. Tujuannya adalah menjamin lancarnya proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu setiap guru harus mampu menciptakan tanggung jawab belajar anak di sekolah. Namun, meskipun guru telah berusaha menegakkan tanggung jawab belajar anak di sekolah itu, tetapi terkadang anak didik tidak melaksanakan, biasanya ini dapat disebabkan oleh temannya, tugas sekolahnya, dan kebutuhan pribadinya.

Menurut Yulia (2005: 56) “Pelalaian tanggung jawab belajar di sekolah akan membawa dampak negatif terhadap prestasi maupun kehidupan sosial siswa. Siswa yang sering datang terlambat dapat tertinggal pelajaran, tugas, nilai dan muncul emosi negatif, seperti rasa malu kepada teman, guru dan orang tua”.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas dengan topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, dibahas dalam suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok.

Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi di antara anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu anggota kelompok dicoba untuk dientaskan. Dinamika interaksi sosial yang secara intensif terjadi dalam suasana kelompok akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial pada umumnya, meningkatkan kemampuan pengendalian diri, dan tenggang rasa. Dalam kaitan itu suasana kelompok menjadi tempat penempaan sikap, keterampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa (Prayitno, 1985).

Metode yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah metode *Focus Group Discussion.* Pengertian *Focus group discussion* mengandung tiga kata kunci: a. Diskusi (bukan wawancara atau obrolan); b. Kelompok (bukan

individual); c. Terfokus (bukan bebas). Artinya, meskipun hakikatnya adalah sebuah diskusi, tetapi *focus group discussion* tidak sama dengan wawancara, rapat atau obrolan beberapa orang di tempat tertentu. *Focus group discussion* bukan pula sekedar kumpul-kumpul beberapa orang untuk membicarakan suatu hal. Banyak orang berpendapat bahwa *focus group discussion* dilakukan untuk mencari solusi atau menyelesaikan masalah. Artinya, diskusi yang dilakukan bertujuan untuk mencapai kesepakatan tertentu mengenai suatu permasalahan yang dihadapi para peserta, padahal aktivitas tersebut bukanlah *focus group discussion*, melainkan rapat biasa.

Berdasarkan hasil penelitian Febrina Putri Dewi dalam jurnal FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta bahwa tanggung jawab belajar siswa kelas VIII SMP 13 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 bergradasi dengan menggolongkan 8 siswa (9%) tergolong sangat tinggi, 37 siswa (40%) tergolong tinggi, 37 siswa (40%) tergolong sedang dan 10 siswa (11%) tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru BK di bulan Januari tahun 2019 di SMA NEGERI 1 BILAH HULU terdapat 25 % siswa yang kurang bertanggung jawab dalam belajar. Kenyataan terjadi pada saat ini di lapangan, anak selalu kurang disiplin di sekolah, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, mencontek, dan membolos, serta masih banyak perbuatan siswa yang dapat merugikan dirinya sehingga siswa tidak bertanggung jawab dalam belajar di sekolah. Hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Jika kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.

Oleh karena itu, melalui pelaksanaan bimbingan kelompok metode *focus group discussion* ini diharapkan masalah tanggung jawab belajar di dalam kelompok dan di dalam kelas dapat teratasi sehingga siswa dapat bertanggung jawab dalam belajarnya. Dalam membantu mengatasi tanggung jawab belajar siswa, maka penulis berfikir dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh layanan bimbingan kelompok metode *focus group discussion* terhadap tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI IPS-3 SMA NEGERI 1 BILAH HULU Tahun Ajaran 2019/2020".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Siswa yang menyalahkan orang lain dalam belajar
b. Siswa tidak dapat melakukan tugas dengan sendiri
c. Siswa tidak bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya
d. Siswa tidak mempunyai minat yang kuat untuk tekun dalam belajar
e. Siswa tidak bisa menghormati dan menghargai aturan di sekolah

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien,dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai "Pengaruh layanan bimbingan kelompok metode *focus group discussion* terhadap tanggung jawab belajar siswa di kelas XI IPS-3 SMA NEGERI 1 BILAH HULU Tahun Ajaran 2019/2020".

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok metode *focus group discussion* terhadap tanggung jawab belajar siswa di kelas XI IPS-3 SMA NEGERI 1 BILAH HULU Tahun Ajaran 2019/2020"

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok metode *focus group discussion* terhadap tanggung jawab belajar siswa di kelas XI IPS-3 SMA NEGERI 1 BILAH HULU Tahun Ajaran 2019/2020"

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1) Manfaat Praktis
   1. Bagi sekolah
      a. Memberikan masukan kepada kepala sekolah agar mengarahkan tenaga pengajarnya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah seperti kegiatan layanan konseling kelompok dan kegiatan bimbingan konseling lainnya
      b. Dengan adanya rasa tanggung jawab di dalam diri siswa maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar
      c. Dapat membuat kebijakan dan peraturan tata tertib sekolah sehingga proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar.

2. Bagi guru BK:
   a. Guru BK dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh siswa
   b. Sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan BK di sekolah
   c. Sebagai acuan guru BK untuk mengarahkan siswa dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi
3. Bagi siswa:
   a. Dapat mengetahui jalan keluar dari masalah yang sedang di hadapinya
   b. Membuat siswa menyadari bahwa tanggung jawab di dalam belajar itu sangatlah penting
4. Bagi peneliti selanjutnya
   a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi dalam penelitian dibidang bimbingan kelompok serta mengembangkan pendekatan bimbingan kelompok lainnya dalam penelitian dan pelaksanaan bimbingan kelompok.
   b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang juga meneliti hal yang sama tentang tanggung jawab belajar siswa di sekolah.

2) Manfaat Teoritis
   1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok.
   2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dengan khasanah keilmuan di bidang bimbingan konseling khususnya

berkaitan dengan bimbingan kelompok metode *focus group discussion* terhadap tanggung jawab belajar siswa.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY